

**PROGRAM HALAKAH JURNAL ILMIAH (HAJI): MENTORING  
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN PENULISAN  
JURNAL ILMIAH**

***ACADEMIC JOURNAL CIRCLE PROGRAM: MENTORING TO ENHANCE  
UNDERSTANDING AND SKILLS IN ACADEMIC JOURNAL WRITING***

**Khaerul Aqbar**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: [khaerul@stiba.ac.id](mailto:khaerul@stiba.ac.id)

**Awal Rifai**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: [awalrifai1991@gmail.com](mailto:awalrifai1991@gmail.com)

**Dewi Indriani**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: [dewiindriani@stiba.ac.id](mailto:dewiindriani@stiba.ac.id)

**Jamaluddin**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: [jamaluddin@stiba.ac.id](mailto:jamaluddin@stiba.ac.id)

**Muhammad**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: [muhammad.binyusran@gmail.com](mailto:muhammad.binyusran@gmail.com)

**Nabilah Al Azizah**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: [nabila.alazizah@stiba.ac.id](mailto:nabila.alazizah@stiba.ac.id)

**Azwar**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: [azwar@stiba.ac.id](mailto:azwar@stiba.ac.id)

**Keywords:**

*writing, academic article,  
academic publication, STIBA  
Makassar*

**ABSTRACT**

*Writing high-quality academic articles is a challenge for many academics at developing higher education institutions, including at Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. These challenges include a lack of understanding regarding proper writing formats, appropriate research methodologies, publication ethics standards, and language barriers, particularly in writing scholarly work in English. This Community Service Program (PkM), in the form of the Scientific Journal Halakah Program (HAJI), aims to enhance the understanding and skills of lecturers in writing scientific journal articles through intensive guidance and systematic mentoring, especially for novice lecturers, in the process of producing high-quality academic articles. The methods used in this program include face-to-face lectures, discussions, and hands-on practice through several group/halakah sessions. This program successfully enhanced the understanding and skills of lecturers, particularly novice lecturers, in academic journal writing through intensive guidance and systematic mentoring.*

*Evaluation results indicate that the program was both relevant and effective, as participants demonstrated improved comprehension of journal manuscript structure, research methodologies, the review process, and the use of reference management tools. Additionally, the program boosted participants' confidence in scientific publication and provided new insights into publication ethics. The program's success has positively impacted the quality of lecturers' articles, enhanced the institution's reputation, and fostered a writing culture that supports research quality and innovation at STIBA Makassar.*

**Kata kunci:**

penulisan, artikel ilmiah, publikasi ilmiah, STIBA Makassar

**ABSTRAK**

Penulisan artikel ilmiah yang berkualitas merupakan tantangan bagi banyak akademisi di perguruan tinggi yang sedang berkembang, termasuk di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. Tantangan-tantangan ini meliputi kurangnya pemahaman tentang format penulisan, metodologi penelitian yang tepat, standar etika publikasi, serta kendala bahasa, khususnya dalam penulisan ilmiah berbahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk Program Halakah Jurnal Ilmiah (HAJI) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para dosen dalam penulisan jurnal ilmiah, melalui bimbingan intensif dan mentoring sistematis kepada para dosen, terutama yang masih pemula, dalam proses penulisan artikel ilmiah yang berkualitas. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi ceramah tatap muka, diskusi, dan praktik langsung dalam beberapa sesi pertemuan dalam halakah/kelompok. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen, terutama dosen pemula, dalam penulisan jurnal ilmiah melalui bimbingan intensif dan mentoring sistematis. Evaluasi menunjukkan program ini relevan dan efektif, dengan peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang struktur naskah jurnal, metode penelitian, proses *review*, dan penggunaan alat manajemen referensi. Program ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam publikasi ilmiah dan memberikan wawasan baru tentang etika publikasi. Keberhasilan program berdampak pada peningkatan kualitas artikel dosen, reputasi institusi, serta mendorong budaya menulis yang mendukung kualitas riset dan inovasi di STIBA Makassar.

**Diterima:** 3 Desember 2024; **Direvisi:** 13 Desember 2024; **Disetujui:** 15 Desember 2024;  
**Tersedia online:** 20 Desember 2024

**How to cite:** Khaerul Aqbar, Awal Rifai, Dewi Indriani, Jamaluddin, Muhammad, Nabilah Al Azizah, Azwar, "Program Halakah Jurnal Ilmiah (HAJI): Mentoring Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Penulisan Jurnal Ilmiah", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No. 2 (2024): 291-311. doi: 10.36701/wahatul.v5i2.1899.

**PENDAHULUAN**

Dalam era akademik saat ini, publikasi ilmiah memegang peran sentral sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur prestasi dan kinerja seorang akademisi

dan institusi pendidikan tinggi<sup>1</sup>. Bagi dosen dan peneliti, menulis artikel ilmiah yang berkualitas menjadi sebuah kompetensi esensial yang tidak hanya mendukung pengembangan karier mereka tetapi juga berkontribusi langsung terhadap kemajuan ilmu pengetahuan secara global<sup>2</sup>. Publikasi ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan hasil riset, pemikiran, serta inovasi baru kepada komunitas ilmiah dan masyarakat luas, yang pada akhirnya memperkaya perkembangan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu<sup>3</sup>.

Di Indonesia, kebijakan dan regulasi dari pemerintah, seperti yang tertuang dalam Kepmendikbud No. 209/P/2024 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Layanan Pembinaan dan Pengembangan Profesi dan Karier Dosen, menempatkan publikasi ilmiah sebagai prasyarat untuk kenaikan jabatan fungsional akademisi. Selain itu, lembaga akreditasi nasional seperti Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun akreditasi internasional seperti *QS World University Rankings* menekankan pentingnya publikasi ilmiah dalam jurnal bereputasi sebagai salah satu komponen utama dalam penilaian kualitas sebuah perguruan tinggi<sup>4</sup>. Institusi yang memiliki jumlah publikasi yang tinggi, terutama di jurnal yang terindeks *Scopus* atau *Web of Science*, cenderung mendapatkan pengakuan lebih baik dan memiliki peluang untuk meningkatkan akreditasi mereka<sup>5</sup>.

Namun demikian, banyak akademisi di Indonesia, khususnya di perguruan tinggi yang sedang berkembang, masih menghadapi tantangan besar dalam menulis dan mempublikasikan artikel, baik di jurnal nasional maupun di jurnal internasional bereputasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan mengenai format penulisan yang benar<sup>6</sup>. Setiap jurnal memiliki pedoman dan format yang spesifik, termasuk struktur artikel, gaya penulisan, dan ketentuan pengutipan<sup>7</sup>. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai hal ini, banyak akademisi yang kesulitan untuk menyesuaikan naskah mereka dengan kriteria yang ditetapkan oleh jurnal. Di samping itu, tantangan lainnya adalah terkait dengan metodologi penelitian yang tepat. Banyak dosen dan peneliti pemula yang mungkin

---

<sup>1</sup> Trie Hartiti Retnowati, Djemari Mardapi, and Badrun Kartowagiran, "Kinerja Dosen Di Bidang Penelitian Dan Publikasi Ilmiah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 215–25.

<sup>2</sup> Triani Patra Pertiwi et al., "Strategi Pengembangan Kompetensi Dosen Untuk Menanggapi Tantangan Pendidikan Abad Ke-21," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 2586–96.

<sup>3</sup> Yustina Sriani et al., "Teknik Penulisan Karya Ilmiah," *Yayasan Muhammad Zaini*, 2022.

<sup>4</sup> Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), "Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi" (Jakarta, n.d.), [https://www.banpt.or.id/wp-content/uploads/2019/09/Lampiran-05-PerBAN-PT-3-2019-Pedoman-Penilaian-IAPT-3\\_0.pdf](https://www.banpt.or.id/wp-content/uploads/2019/09/Lampiran-05-PerBAN-PT-3-2019-Pedoman-Penilaian-IAPT-3_0.pdf).

<sup>5</sup> Luh Putu Mahyuni, *Strategi Praktis Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

<sup>6</sup> Mahyuni.

<sup>7</sup> Ryan Dwi Puspita, Duhita Savira Wardani, and Yoga Adi Pratama, *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah: Sebuah Teknik Menyusun Karya Tulis Ilmiah Yang Efektif* (Indonesia Emas Group, 2024).

tidak sepenuhnya memahami metode penelitian yang sesuai untuk studi mereka<sup>8</sup>. Mereka sering kali kesulitan dalam merancang dan menerapkan metode yang dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, yang merupakan syarat penting dalam menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas<sup>9</sup>. Ketidaktahuan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas hasil penelitian, tetapi juga menghambat kemampuan mereka untuk menulis artikel yang dapat dipublikasikan<sup>10</sup>.

Tantangan-tantangan umum sebagaimana diuraikan di atas, juga dirasakan di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. Meskipun para dosen di STIBA Makassar memiliki kemampuan akademik yang relatif baik dan telah melakukan berbagai penelitian yang relevan, banyak di antara mereka yang masih kesulitan dalam menyusun artikel ilmiah yang memenuhi standar publikasi, baik di jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi. Faktor-faktor seperti keterbatasan pemahaman mengenai format penulisan yang benar, metodologi riset yang solid, serta standar etika publikasi yang tinggi sering menjadi hambatan utama. Hal ini menyebabkan potensi penelitian berkualitas dari STIBA Makassar belum sepenuhnya terakomodasi dan dipublikasikan di tingkat yang lebih luas. Oleh karena itu, program atau kegiatan yang dapat menjawab tantangan tersebut menjadi penting untuk diupayakan agar sasaran dan tujuan pengembangan dosen dan institusi dapat terlaksana dengan baik.

Urgensi dari program atau kegiatan semacam ini semakin mengemuka mengingat tantangan yang dihadapi akademisi, terutama dosen-dosen muda, dalam memenuhi tuntutan publikasi yang semakin tinggi dari lembaga akreditasi nasional dan internasional. Program atau kegiatan yang dapat memberikan pendampingan atau mentoring menjadi sangat penting karena meskipun banyak dosen yang memiliki potensi riset, hasil penelitian mereka sering kali tidak mencapai publikasi yang diinginkan karena kurangnya keterampilan teknis dalam menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal bereputasi. Selain itu, proses publikasi tidak berhenti pada penulisan naskah saja. Kemampuan untuk menavigasi proses *review*, merespons komentar dari *reviewer*, serta melakukan revisi yang sesuai merupakan keterampilan yang memerlukan pengalaman dan pendampingan. Tanpa adanya mentoring yang intensif dan komprehensif, banyak penulis potensial yang terhambat pada tahap-tahap ini. Dengan adanya program semacam ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis tentang penulisan artikel, tetapi juga bimbingan dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas draf artikel mereka, sehingga lebih siap untuk diterima oleh jurnal bereputasi. Lebih jauh lagi, program atau kegiatan semacam ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun rasa percaya diri akademisi dalam menulis dan mempublikasikan hasil penelitian mereka.

---

<sup>8</sup> Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>9</sup> Asmawan Asmawan, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2016): 51–57.

<sup>10</sup> Luluk Sri Agus Prasetyoningsih et al., "Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Internasional Bereputasi Bagi Dosen-Dosen Perguruan Tinggi Islam Swasta (Ptai) Reputable International Journal Article Writing Training For Private Islamic Higher Education Lecturers," *Jurnal Praksis Dan Dedikasi (JPDS)* 6, no. 2 (2023): 85–92.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebelumnya telah diadakan untuk meningkatkan keterampilan penulisan artikel ilmiah, seperti workshop dan pelatihan penulisan akademik di berbagai institusi. Misalnya, Arif Wicaksa<sup>11</sup> menyelenggarakan pelatihan penulisan ilmiah dengan metode riset partisipatif, melibatkan mahasiswa secara aktif selama dua minggu. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami dan mempraktikkan penulisan ilmiah serta pentingnya menghindari plagiarisme. Rabiyyatul Jasiyah *et al.*<sup>12</sup> melaksanakan “Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Terindeks *Scopus*” yang dilakukan secara online kepada para mahasiswa dan dosen. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah, mendukung produktivitas penelitian, dan membuka peluang publikasi di jurnal internasional yang terindeks *Scopus*. Metode pelatihan mencakup teori, analisis studi kasus, praktik penulisan, diskusi, dan evaluasi artikel peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penulisan ilmiah dan persyaratan *Scopus*, serta pengembangan keterampilan praktis. Pelatihan ini juga mendorong kolaborasi antar peserta, memberikan fondasi kuat untuk kontribusi dalam penelitian ilmiah, dan meningkatkan kualitas publikasi serta karier akademik peserta. Begitu juga, Darmanto *et al.*<sup>13</sup> melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dosen terkait publikasi di jurnal internasional bereputasi. Pelatihan ini dilaksanakan di Auditorium Universitas Samawa dengan metode pemaparan materi dan *coaching clinic*. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menghasilkan artikel berkualitas internasional.

Namun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut umumnya bersifat umum dan terbatas pada penyampaian teori tanpa adanya pendampingan berkelanjutan bagi peserta. Dalam kajian literatur dan pelaksanaan program PkM terkait penulisan ilmiah, belum banyak ditemui model kegiatan yang menawarkan pendampingan intensif dengan durasi yang cukup panjang untuk memastikan kualitas akhir tulisan. Kebanyakan program hanya berfokus pada pelatihan satu kali tanpa adanya bimbingan pasca-pelatihan yang berkelanjutan. Di sinilah program atau kegiatan berupa pendampingan intensif diharapkan dapat menjawab kebutuhan akan mentoring yang mendalam dan personal hingga tahap akhir publikasi.

Dalam rangka menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh dosen-dosen muda di lingkungan STIBA Makassar, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STIBA Makassar melaksanakan sebuah program PkM dengan nama “Program Halakah Jurnal Ilmiah (HAJI)”. PkM ini merupakan sebuah terobosan yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para dosen dalam penulisan jurnal ilmiah, melalui bimbingan intensif dan mentoring sistematis kepada para dosen, terutama yang masih pemula, dalam proses penulisan artikel ilmiah yang berkualitas. Pendekatan yang digunakan dalam

---

<sup>11</sup> Arif Wicaksa, “Pelatihan Penulisan Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Ilmiah,” *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 8–16.

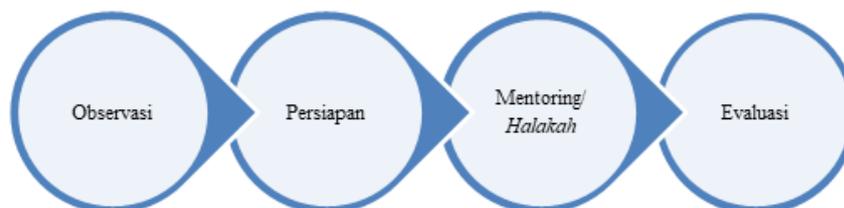
<sup>12</sup> Rabiyyatul Jasiyah *et al.*, “Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Terindeks *Scopus*,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7687–92.

<sup>13</sup> Darmanto *et al.*, “Pelatihan Penulisan Jurnal Internasional Bereputasi Bagi Dosen Universitas Samawa,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal* 5, no. 1 (2022): 14–19.

Program HAJI di STIBA Makassar tidak hanya berfokus pada penyampaian teori tentang cara menulis artikel, tetapi juga pada pendampingan langsung dan berkelanjutan. Peserta akan dibimbing secara detail mulai dari pemilihan topik penelitian, penyusunan struktur artikel yang baik, penulisan abstrak yang efektif, hingga teknik pengelolaan referensi yang tepat. Mentoring dalam program ini juga akan membantu para dosen STIBA Makassar memahami berbagai ketentuan yang berlaku di jurnal-jurnal internasional, termasuk kriteria *review*, standar orisinalitas, serta cara menavigasi proses submission dan revisi sesuai dengan masukan dari editor. Pendampingan ini sangat penting karena banyak penulis pemula yang mengalami kesulitan pada tahap revisi akibat kurangnya pengalaman dalam menyesuaikan artikel mereka dengan *feedback* dari *reviewer*.

Program HAJI ini diharapkan memberikan manfaat signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat. Bagi peserta, kegiatan ini akan meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis artikel ilmiah, mulai dari pemahaman mengenai struktur dan gaya penulisan, hingga standar yang diakui secara internasional. Dengan bimbingan yang komprehensif, para peserta akan lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dalam proses publikasi, sehingga peluang mereka untuk diterima di jurnal bereputasi semakin besar. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya memberikan kepuasan pribadi, tetapi juga memperkuat profil akademik peserta dalam bidang penelitian. Bagi institusi, manfaat yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya capaian publikasi ilmiah dosen, khususnya di jurnal bereputasi. Dengan lebih banyak dosen yang mampu menulis dan mempublikasikan artikel di jurnal-jurnal internasional, reputasi STIBA Makassar akan semakin terangkat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Peningkatan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah juga akan berkontribusi langsung pada peningkatan akreditasi institusi, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi pengembangan institusi secara keseluruhan. Sementara itu, bagi masyarakat ilmiah secara umum, program ini akan menghasilkan lebih banyak penelitian berkualitas yang dapat dipublikasikan dan diakses oleh komunitas akademis yang lebih luas. Publikasi-publikasi tersebut akan memperkaya literatur ilmiah, menyediakan referensi baru, serta membuka ruang diskusi dan kolaborasi lebih lanjut di kalangan peneliti. Dengan demikian, program ini diharapkan turut berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian, khususnya dalam lingkup keilmuan Islam dan bahasa Arab yang menjadi fokus STIBA Makassar.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah mentoring melalui tatap muka dan simulasi atau praktek. Tahapan atau alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan gambar di atas, tahapan pelaksanaan dilakukan melalui; *pertama*, tahapan observasi dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data dan informasi mengenai permasalahan dan gap kompetensi, pemahaman, dan keterampilan; *kedua*, tahapan persiapan dengan melakukan sosialisasi kepada para dosen atau *civitas academica* di lingkungan STIBA Makassar terkait kegiatan, juga mencakup pembentukan dan pembekalan panitia, mentor, persiapan kerangka kerja, perencanaan teknis pelaksanaan, serta persiapan alat dan bahan; *ketiga*, tahapan pelaksanaan kegiatan mentoring/halakah; *keempat*, tahapan evaluasi melalui pembagian kuesioner bagi para peserta (alumni).

Program Halakah Jurnal Ilmiah (HAJI) di STIBA Makassar dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan mentoring yang terstruktur dan intensif. Program ini terbagi menjadi 12 kali pertemuan, dengan setiap sesi berlangsung selama 90 menit. Metode pelaksanaan program ini menggunakan kombinasi antara ceramah tatap muka, diskusi interaktif, serta praktik langsung dalam menyusun dan merevisi naskah jurnal ilmiah. Dalam pelaksanaannya, para peserta dikelompokkan dalam lima kelompok mentoring (halakah), dimana setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang. Masing-masing kelompok menjadwalkan pertemuan minimal sekali dalam sepekan.

## **PEMBAHASAN**

### **Observasi dan Persiapan**

Observasi dilakukan beberapa hari sebelumnya dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data dan informasi mengenai permasalahan, dan *gap* kompetensi, pemahaman, dan keterampilan, serta melakukan sosialisasi kepada para dosen atau *civitas academica* di lingkungan STIBA Makassar terkait kegiatan.

Selanjutnya, tahap persiapan merupakan bagian yang sangat krusial dalam menentukan kesuksesan program. Persiapan meliputi pembentukan dan pembekalan panitia, mentor, persiapan kerangka kerja, perencanaan teknis pelaksanaan, persiapan alat dan bahan, perencanaan kurikulum, penyusunan materi, rekrutmen fasilitator, serta pendaftaran peserta. Program HAJI dirancang dengan 12 kali pertemuan yang terdiri dari berbagai topik penting dalam penulisan jurnal ilmiah, mulai dari pengantar hingga strategi publikasi. Dalam persiapan program, tim mentor dan fasilitator mengidentifikasi kebutuhan peserta, terutama dosen muda yang memiliki keterbatasan dalam pengalaman menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya di jurnal bereputasi. Sebelum program dimulai, peserta diberikan pra-penilaian atau *screening* untuk mengetahui tingkat kemampuan awal mereka dalam hal penulisan ilmiah, pemahaman metodologi, dan pengalaman publikasi.



Gambar 2. Flyer Sosialisasi Program HAJI

Dalam tahap observasi dan persiapan ini, calon peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program ini, terutama karena materi yang diberikan dirancang untuk menjawab tantangan yang selama ini dihadapi. Peserta yang akan terlibat adalah dosen muda dengan latar belakang akademis yang beragam, namun sebagian besar belum memiliki pengalaman menulis di jurnal internasional. Kurikulum yang disusun secara sistematis mencakup seluruh aspek penting dalam penulisan jurnal ilmiah, mulai dari pemilihan topik penelitian hingga publikasi.

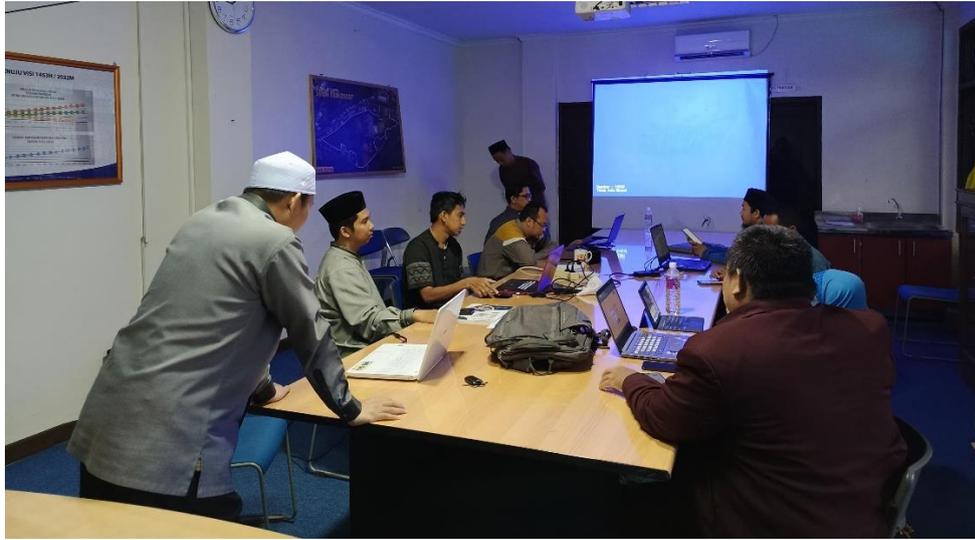
### Pelaksanaan

Program HAJI adalah kelompok mentoring dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan, dan publikasi jurnal ilmiah secara intensif oleh sekelompok orang (5-6 orang) di bawah bimbingan satu orang mentor dan dapat dibantu oleh satu orang atau lebih asisten mentor. Proses mentoring dalam HAJI ini dilakukan secara daring dan luring, sesuai dengan kesepakatan para peserta dan mentor.

Peserta HAJI merupakan Dosen ber-NIDN di lingkungan STIBA Makassar, sedangkan mentor adalah orang yang ditunjuk oleh P3M STIBA Makassar yang dianggap cakap dan mampu melakukan mentoring sesuai yang diharapkan, baik berasal dari internal maupun eksternal STIBA Makassar. Secara khusus, persyaratan peserta program, yaitu:

- Dosen ber-NIDN STIBA Makassar pada program studi/jurusan yang sedang dilaksanakan di lingkungan STIBA Makassar;
- Telah memiliki *draft* artikel jurnal ilmiah yang diusulkan dan akan diseleksi kelayakannya oleh P3M STIBA Makassar, sekurang-kurangnya telah memuat *outline* yang berisi judul, pendahuluan, metode, *draft* hasil temuan, kesimpulan, dan daftar referensi;

- c. *Draft* artikel jurnal ilmiah yang diusulkan belum pernah diajukan sebelumnya atau tidak sedang dievaluasi/direviu oleh salah satu pengelola jurnal ilmiah atau semacamnya;
- d. Tidak sedang menjadi peserta pada salah satu Halakah Jurnal Ilmiah.  
Pendanaan Program HAJI sepenuhnya dibebankan pada dana internal P3M STIBA Makassar. Ruang lingkup program atau kegiatan yang dilakukan pada Program HAJI adalah berupa:
  - a. Mentoring yang dilakukan dalam bentuk pendampingan dan pembimbingan intensif dilakukan oleh mentor kepada para peserta yang bertujuan untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan/keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan, dan publikasi jurnal ilmiah.
  - b. Mentoring dapat dilakukan dalam hal (namun tidak terbatas pada):
    - Peningkatan/pendalaman pemahaman tentang topik, tujuan, dan permasalahan penelitian/artikel jurnal ilmiah yang disusun.
    - Peningkatan/pendalaman pemahaman tentang struktur artikel jurnal ilmiah yang disusun, termasuk bagian-bagian utamanya, seperti pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Dalam hal ini, mentoring dilakukan untuk menekankan pentingnya penyusunan alur logis dan kohesif.
    - Peningkatan/pendalaman pemahaman terkait proses analisis dan interpretasi data penelitian, agar peserta dapat/mampu menganalisis dan menginterpretasi data dengan benar. Selain itu, mentoring juga dilakukan untuk menekankan cara terbaik dalam menyajikan temuan penelitian secara jelas dan efektif serta menyusun kesimpulan dan implikasi penelitian yang kuat sesuai dengan tujuan atau permasalahan penelitian.
    - Peningkatan/pendalaman pemahaman terkait manajemen referensi, pengutipan, dan pengayaan bahan bacaan/referensi, agar peserta dapat/mampu memastikan bahwa referensi yang digunakan telah sesuai dengan standar penulisan ilmiah dan dibuat dengan benar dan konsisten.
    - *Review* Etika Penelitian, agar peserta dapat/mampu memeriksa kepatuhan artikel dengan etika penelitian, termasuk pernyataan etika dan persetujuan etika jika diperlukan.
    - Persiapan untuk publikasi, baik melalui *Open Journal system* (OJS) maupun media lainnya, agar peserta mengetahui dan memahami proses pengajuan artikel ke jurnal ilmiah, yang terdiri dari *submission* (termasuk *templating*), *review*, *editing*, dan *publication*.
    - Proses *proofreading* atau *editing* berdasar konteks, susunan penulisan, susunan kalimat, pilihan kata, *typo*, *grammar*, kesinambungan naskah, dan hal lainnya.



Gambar 3. Mentoring dalam Halakah Jurnal Ilmiah

Dalam pelaksanaannya, telah berjalan sebanyak enam kelompok/halakah mentoring dengan total peserta sebanyak 32 orang yang dimentori oleh enam orang mentor. Proses mentoring dalam kelompok/halakah berlangsung selama empat bulan, yang dilakukan sedikitnya dalam 12 kali pertemuan/diskusi, baik secara daring (misalnya via *Virtual Meeting* atau lainnya) maupun luring (diskusi kelompok di kelas, dll.) dan melalui *WhatsApp Group* ada setiap kelompok/halakah. Dalam setiap pertemuan/diskusi, ada pembahasan mengenai *progress*, hambatan, dan rencana selanjutnya. Setiap peserta wajib menyampaikan *progress* penulisan jurnal ilmiah kepada mentor setiap akhir bulan (tanggal 25-30), dengan menggunakan formulir yang telah disediakan. Di akhir bulan keempat proses mentoring, setiap peserta wajib menyampaikan *output* (salah satunya) kepada P3M STIBA Makassar melalui mentor, berupa:

- a. bukti publikasi jurnal ilmiah yang telah disusun dalam proses mentoring, dengan melaporkan file PDF atau link URL atau *Letter of Acceptance (LoA)* dari jurnal yang dituju yang menyatakan bahwa artikel tersebut telah diterima dan akan diterbitkan;
- b. bukti *submission* artikel pada jurnal yang dituju.

Pelaksanaan Program HAJI berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Setiap pertemuan diadakan selama 90 menit, terdiri dari ceramah, diskusi, dan sesi praktik. Setiap topik dalam program dirancang untuk saling melengkapi sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang proses penulisan jurnal ilmiah.

Secara umum, tahapan pelaksanaan PkM dalam mentoring tersebut terdiri dari:

1. Tahap Pengantar dan Perencanaan. Pada tahap awal, peserta akan diperkenalkan dengan tujuan dan manfaat program serta dipandu dalam memilih tema dan rancangan penelitian. Sesi ini penting untuk membantu peserta mengidentifikasi bidang penelitian yang relevan dengan minat

akademik mereka. Output dari sesi ini adalah draft awal dari tema penelitian dan rancangan penelitian yang jelas.

2. Pendalaman Rancangan Penelitian. Sesi ini berfokus pada pemahaman lebih lanjut tentang metode penelitian dan *review* terhadap rancangan penelitian yang telah disusun oleh peserta. Diskusi kritis akan dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari setiap rancangan yang diajukan, dengan tujuan memperbaiki dan memperkuat kualitas metodologi yang dipilih.
3. Pengenalan Teknologi dalam Penulisan Jurnal Ilmiah. Peserta akan diperkenalkan dengan penggunaan kecerdasan buatan (*AI*) dalam mendukung penulisan artikel ilmiah. Alat-alat seperti *ChatGPT*, *Claude*, dan *ChatPDF* akan dijelaskan serta dipraktikkan untuk membantu peserta dalam menyusun naskah, menganalisis literatur, dan mempercepat proses penulisan.
4. Bedah Jurnal. Sesi ini berisi analisis kritis terhadap jurnal-jurnal ilmiah yang telah terbit. Peserta akan belajar mengidentifikasi struktur umum jurnal ilmiah, menilai kualitas metode penelitian, serta menilai kejelasan gaya penulisan yang digunakan dalam jurnal-jurnal tersebut. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap standar kualitas artikel ilmiah yang telah dipublikasikan.
5. Penyusunan Naskah Jurnal. Sesi ini terdiri dari tiga tahap yang meliputi penulisan abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Setiap tahap dilakukan secara bertahap dengan bimbingan langsung, sehingga peserta dapat menghasilkan naskah jurnal yang memenuhi standar penulisan ilmiah yang baik. Peserta juga akan diajarkan strategi penulisan yang efektif untuk menyampaikan informasi secara jelas dan menarik.
6. Publikasi dan Pemilihan Jurnal. Peserta akan diberikan pemahaman mengenai tahapan proses publikasi ilmiah, termasuk pemilihan jurnal yang sesuai dengan karakteristik penelitian mereka. Selain itu, peserta juga akan belajar tentang pentingnya reputasi dan faktor dampak jurnal yang menjadi target publikasi.
7. Proses *Review* dan Revisi. Peserta akan dibekali dengan tips dan trik dalam menghadapi proses *review* dari jurnal ilmiah serta strategi efektif dalam merevisi artikel berdasarkan masukan dari *reviewer*. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan peluang penerimaan naskah di jurnal bereputasi.
8. Pengelolaan Referensi dan Etika Penulisan. Sesi ini mencakup teknik sitasi yang benar, pengelolaan referensi menggunakan alat manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero, serta prinsip-prinsip etika dalam penulisan dan publikasi ilmiah. Peserta akan belajar pentingnya menjaga integritas akademik dan mencegah plagiarisme.
9. Penggunaan OJS. Peserta akan diperkenalkan dengan sistem manajemen jurnal berbasis OJS, dimana mereka akan belajar bagaimana mengirimkan artikel, mengelola naskah, dan memantau proses editorial secara efektif.

Seluruh kegiatan dalam program ini dilaksanakan secara interaktif dengan pendekatan praktik langsung, sehingga peserta dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah. Output yang diharapkan adalah naskah jurnal yang siap dipublikasikan di jurnal bereputasi. Selama pelaksanaan, terjadi interaksi yang baik antara peserta dan mentor/fasilitator.

Peserta aktif bertanya dan mengajukan diskusi tentang kendala yang mereka hadapi dalam proses penulisan. Salah satu inovasi yang diadopsi dalam program ini adalah pengenalan kecerdasan buatan (AI) seperti *ChatGPT* dan alat bantu lainnya. Peserta mengapresiasi penggunaan alat ini karena membantu mereka dalam menyusun artikel ilmiah secara lebih cepat dan efektif.



Gambar 4. Mentoring Halakah Jurnal Ilmiah (Gabungan)

Setiap pertemuan diisi dengan sesi praktik dimana peserta dapat langsung menerapkan apa yang dipelajari, seperti menulis abstrak, pendahuluan, metode, serta hasil penelitian. Hal ini memudahkan peserta untuk mengembangkan naskah jurnal mereka. Meski demikian, beberapa peserta masih merasa kesulitan dalam menyesuaikan gaya penulisan akademik, terutama ketika harus menulis dalam bahasa Inggris. Mentor/fasilitator memberikan bimbingan tambahan untuk membantu mengatasi kendala ini.

### Evaluasi

Evaluasi program dilakukan dalam beberapa hal, seperti penilaian terhadap program, penilaian terhadap fasilitator/mentor, penilaian terhadap materi program, dan penilaian terhadap dampak program. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan program serta area yang masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan program, melalui kuesioner yang dibagikan kepada para alumni secara acak, terdapat beberapa hasil evaluasi penting, antara lain:

1. Evaluasi program. Untuk evaluasi pada poin ini, beberapa indikator yang diukur, yaitu:
  - a. Program ini sesuai dengan kebutuhan saya dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah.
  - b. Durasi program sudah cukup untuk membahas materi yang disampaikan.
  - c. Saya merasa lebih percaya diri untuk menulis artikel ilmiah setelah mengikuti program ini.

- d. Program ini memberikan manfaat nyata bagi karier akademik saya.  
Hasil pengumpulan data kuesioner untuk mengukur indikator-indikator di atas adalah sebagai berikut:



Diagram 1. Hasil Pengukuran Indikator Evaluasi Program

Hasil kuesioner pada Diagram 1 menunjukkan bahwa program telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa program ini sangat sesuai dengan kebutuhan mereka dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah. Hal ini mengindikasikan bahwa program dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan peserta. Namun, terkait durasi program, tanggapan responden lebih beragam. Sebagian besar peserta merasa durasi program sudah cukup, dengan 30% menyatakan sangat setuju dan 30% lainnya setuju. Meski demikian, 30% memberikan tanggapan netral, sementara 10% merasa bahwa durasi program belum cukup memadai. Temuan ini mengisyaratkan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk memastikan durasi program dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta secara optimal.

Di sisi lain, program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menulis artikel ilmiah, dimana 50% responden menyatakan sangat setuju dan 50% lainnya setuju bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti program. Tidak ada responden yang memberikan tanggapan negatif pada aspek ini, yang menegaskan bahwa program telah mencapai salah satu tujuan utamanya. Secara keseluruhan, hasil kuesioner ini menggambarkan bahwa program telah memenuhi ekspektasi peserta dan memberikan manfaat yang signifikan, meskipun ada ruang untuk perbaikan pada aspek durasi program agar lebih efektif.

2. Evaluasi fasilitator/mentor. Untuk evaluasi pada poin ini, beberapa indikator yang diukur, yaitu:
  - a. Fasilitator/mentor menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis.
  - b. Fasilitator/mentor memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan penulisan artikel ilmiah.

- c. Fasilitator/mentor memberikan bimbingan yang memadai selama sesi diskusi dan praktik.
- d. Fasilitator/mentor mampu menjawab pertanyaan saya dengan baik.

Hasil pengumpulan data kuesioner untuk mengukur indikator-indikator di atas adalah sebagai berikut:

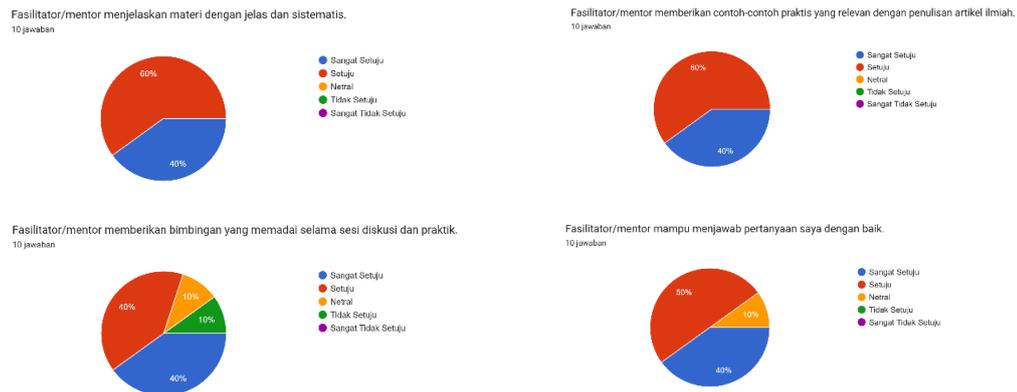


Diagram 2. Hasil Pengukuran Indikator Evaluasi Fasilitator/Mentor

Hasil kuesioner pada Diagram 2 menunjukkan evaluasi terhadap fasilitator atau mentor berdasarkan beberapa indikator penting. Secara umum, responden memberikan penilaian positif terhadap kemampuan fasilitator dalam menjelaskan materi secara jelas dan sistematis. Hal ini terlihat dari dominasi tanggapan pada kategori “Setuju” sebesar 60%, dan sisanya, sebesar 40%, bahkan memilih “Sangat Setuju.” Tidak ada responden yang memberikan tanggapan netral atau negatif, yang mengindikasikan bahwa cara penyampaian materi telah memenuhi ekspektasi peserta.

Selain itu, kemampuan fasilitator dalam memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan penulisan artikel ilmiah juga mendapatkan apresiasi yang tinggi. Sebanyak 60% responden menyatakan “Setuju,” sementara 40% lainnya memilih “Sangat Setuju.” Penilaian ini menunjukkan bahwa contoh yang disampaikan dianggap relevan dan mendukung pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Namun, pada aspek pemberian bimbingan selama sesi diskusi dan praktik, terdapat variasi dalam tanggapan. Sebagian besar responden, masing-masing 40%, memberikan penilaian “Setuju” dan “Sangat Setuju.” Meski demikian, terdapat 10% responden yang bersikap netral, dan 10% lainnya merasa bahwa bimbingan yang diberikan belum memadai. Hal ini menjadi masukan penting untuk peningkatan kualitas bimbingan pada sesi tersebut. Kemampuan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta juga dinilai cukup baik. Sebanyak 50% responden memilih “Setuju,” sedangkan 40% lainnya memilih “Sangat Setuju.” Hanya 10% yang memberikan tanggapan netral, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan cara fasilitator menjawab pertanyaan yang diajukan.

Secara umum, hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa fasilitator atau mentor telah bekerja dengan baik dalam berbagai aspek, terutama dalam penyampaian materi dan pemberian contoh praktis. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam aspek bimbingan selama diskusi dan praktik, guna lebih meningkatkan kepuasan peserta di masa mendatang.

3. Evaluasi materi program. Untuk evaluasi pada poin ini, beberapa indikator yang diukur, yaitu:
  - a. Materi pengantar jurnal ilmiah dan metodologi penelitian membantu saya dalam merancang artikel ilmiah.
  - b. Materi tentang penggunaan AI dalam penulisan jurnal sangat bermanfaat bagi saya.
  - c. Sesi tentang proses *review* jurnal dan tips revisi meningkatkan pemahaman saya tentang proses publikasi ilmiah.
  - d. Program ini memberikan saya pengetahuan baru tentang standar etika publikasi.
  - e. Penggunaan alat manajemen referensi (Mendeley, Zotero) membantu saya dalam pengelolaan sitasi.

Hasil pengumpulan data kuesioner untuk mengukur indikator-indikator di atas adalah sebagai berikut:

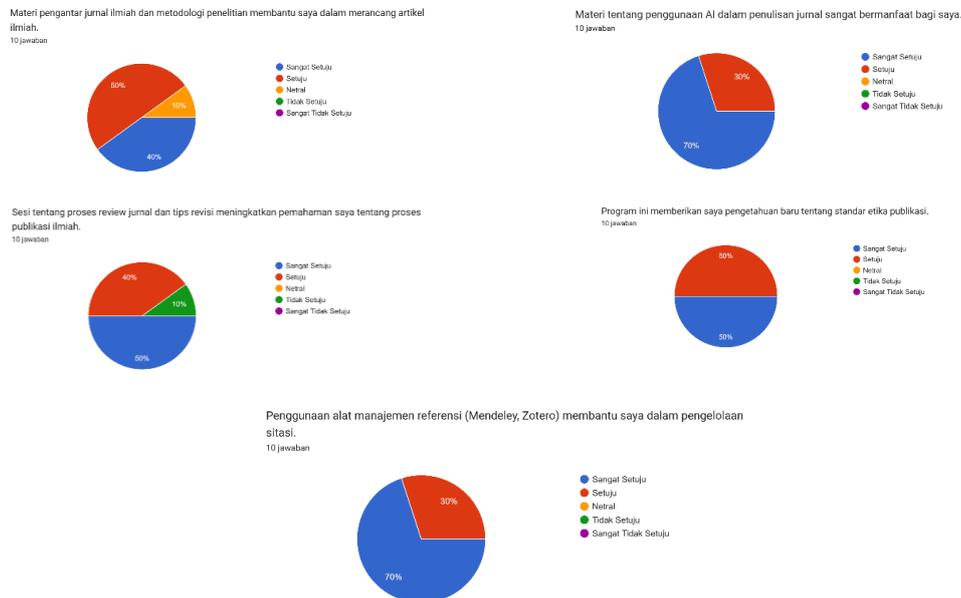


Diagram 3. Hasil Pengukuran Indikator Evaluasi Materi Program

Hasil kuesioner pada Diagram 3 menunjukkan evaluasi terhadap materi program berdasarkan beberapa indikator utama. Secara keseluruhan, peserta memberikan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Materi pengantar jurnal ilmiah dan metodologi penelitian mendapat tanggapan baik, dengan 60% responden menyatakan "Setuju" dan 40% memilih "Sangat

Setuju.” Hal ini menunjukkan bahwa materi tersebut cukup membantu peserta dalam merancang artikel ilmiah.

Materi tentang penggunaan AI dalam penulisan jurnal ilmiah mendapatkan apresiasi tinggi, dimana 70% responden menyatakan “Sangat Setuju” dan sisanya, sebesar 30%, memberikan penilaian “Setuju.” Respons ini mengindikasikan bahwa peserta merasa materi ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Sesi tentang proses *review* jurnal dan tips revisi juga dinilai positif, dengan 60% responden memilih “Sangat Setuju” dan 40% lainnya menyatakan “Setuju.” Penilaian ini mencerminkan bahwa sesi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap proses publikasi ilmiah.

Program ini juga dinilai berhasil memberikan pengetahuan baru tentang standar etika publikasi, dengan responden terbagi rata antara “Sangat Setuju” dan “Setuju,” masing-masing sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mendapatkan wawasan baru yang berharga dari program ini. Selain itu, materi tentang penggunaan alat manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero mendapat respons yang sangat positif. Sebanyak 70% responden menyatakan “Sangat Setuju,” sementara 30% lainnya memilih “Setuju.” Hal ini mengindikasikan bahwa alat-alat tersebut dinilai sangat membantu dalam pengelolaan sitasi. Secara umum, kuesioner ini menunjukkan bahwa program berhasil memenuhi harapan peserta, terutama dalam memberikan manfaat praktis dan pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan mereka di bidang penulisan dan publikasi ilmiah.

4. Evaluasi dampak program. Untuk evaluasi pada poin ini, beberapa indikator yang diukur, yaitu:
  - a. Saya lebih memahami struktur naskah jurnal ilmiah yang baik setelah mengikuti program ini.
  - b. Saya merasa lebih siap untuk mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal baik nasional maupun internasional.
  - c. Saya lebih memahami cara menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian saya.
  - d. Program ini membantu saya memilih jurnal yang sesuai dengan topik penelitian saya.
  - e. Saya memahami proses *review* dan revisi yang diperlukan untuk meningkatkan peluang diterima di jurnal ilmiah.

Hasil pengumpulan data kuesioner untuk mengukur indikator-indikator di atas adalah sebagai berikut:

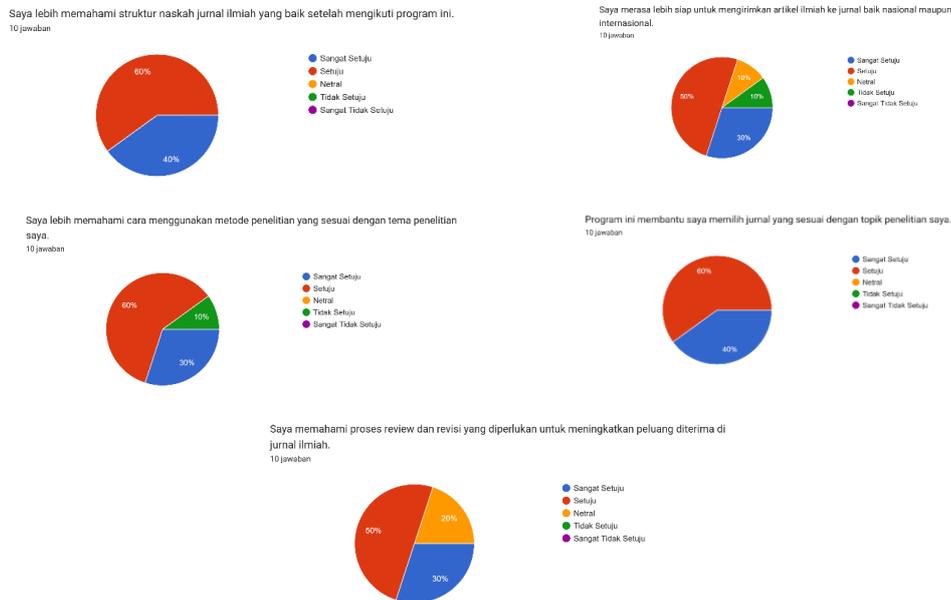


Diagram 4. Hasil Pengukuran Indikator Evaluasi Dampak Program

Selanjutnya, hasil kuesioner pada Diagram 4 memberikan gambaran tentang dampak program terhadap pemahaman dan kesiapan peserta dalam berbagai aspek terkait penulisan jurnal ilmiah. Sebagian besar responden menyatakan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai struktur naskah jurnal ilmiah yang baik. Hal ini tercermin dari 60% responden yang memilih "Setuju" dan 40% lainnya yang memilih "Sangat Setuju," menunjukkan bahwa mayoritas merasa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam setelah mengikuti program ini. Kesiapan peserta untuk mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal nasional maupun internasional juga meningkat, dengan 50% responden menyatakan "Setuju," 30% memilih "Sangat Setuju," dan 10% memberikan tanggapan "Netral." Hal ini mengindikasikan bahwa program ini memberikan dorongan signifikan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam proses publikasi ilmiah. Pemahaman tentang penggunaan metode penelitian juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 60% responden menyatakan "Setuju," dan 30% lainnya memilih "Sangat Setuju," dengan 10% memberikan tanggapan "Netral." Hasil ini mencerminkan bahwa materi program memberikan kontribusi penting dalam membantu peserta memahami cara yang tepat dalam menerapkan metode penelitian sesuai tema mereka.

Dalam aspek pemilihan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian, hasil serupa terlihat. Sebanyak 60% responden memilih "Setuju," dan 40% lainnya menyatakan "Sangat Setuju," menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan panduan yang relevan dan bermanfaat dalam membantu peserta memilih jurnal yang sesuai. Pemahaman tentang proses *review* dan revisi juga menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 50% responden memilih "Setuju," 30% memilih "Sangat Setuju," dan 20% menyatakan "Netral." Hal ini menunjukkan bahwa program ini memberikan wawasan berharga tentang

langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan peluang diterima di jurnal ilmiah, meskipun ada ruang untuk peningkatan dalam memperkuat pemahaman semua peserta. Secara umum, hasil kuesioner menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan kesiapan peserta dalam berbagai aspek penulisan dan publikasi ilmiah. Program ini memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh peserta, sekaligus menawarkan area yang dapat terus ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih luas.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap seluruh item dan indikator evaluasi di atas (program, fasilitator/mentor, materi program, dan dampak program) terdapat beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan.

1. Program ini secara umum dinilai telah dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan peserta, terutama dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis artikel ilmiah. Seluruh responden menyatakan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam memberikan wawasan baru maupun dalam membangun kepercayaan diri untuk melakukan publikasi ilmiah. Meski demikian, terkait durasi program, terdapat variasi dalam tanggapan. Sebagian besar peserta merasa durasinya sudah memadai, namun ada sejumlah responden yang merasa durasinya perlu diperpanjang untuk memberikan waktu yang lebih banyak dalam memahami materi secara mendalam. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun program ini telah berhasil memenuhi sebagian besar ekspektasi, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan durasi yang ideal sehingga kebutuhan seluruh peserta dapat terakomodasi;
2. Evaluasi terhadap fasilitator menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Hal ini didukung oleh dominasi tanggapan positif, dimana tidak ada responden yang memberikan penilaian negatif terhadap aspek ini. Selain itu, peserta juga memberikan apresiasi terhadap relevansi contoh-contoh praktis yang disampaikan oleh fasilitator, yang dinilai sangat membantu mereka dalam memahami materi penulisan ilmiah. Namun, pada aspek bimbingan selama sesi diskusi dan praktik, tanggapan peserta lebih beragam. Beberapa peserta merasa bimbingan yang diberikan belum memadai untuk membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi selama sesi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan interaksi fasilitator dengan peserta, sehingga kebutuhan individu peserta dapat lebih diperhatikan;
3. Materi yang disampaikan dalam program ini dinilai sangat relevan dengan kebutuhan peserta dan memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kemampuan mereka. Materi pengantar jurnal ilmiah dan metodologi penelitian mendapatkan tanggapan positif yang signifikan, dimana peserta merasa bahwa materi tersebut membantu mereka memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk merancang artikel ilmiah. Materi tentang penggunaan AI dalam penulisan jurnal juga mendapatkan apresiasi tinggi, menunjukkan bahwa teknologi seperti ini dinilai relevan dan berguna dalam konteks penulisan ilmiah modern. Selain itu, sesi tentang proses *review* jurnal, tips revisi, dan

standar etika publikasi juga memberikan wawasan baru yang sangat dibutuhkan oleh peserta. Materi tentang alat manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero dinilai membantu peserta dalam mengelola sitasi secara lebih efektif, yang merupakan salah satu kebutuhan penting dalam penulisan artikel ilmiah. Secara keseluruhan, materi program ini dinilai tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif, sehingga peserta merasa mendapatkan manfaat yang langsung dapat mereka gunakan;

4. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan kesiapan peserta dalam berbagai aspek penulisan jurnal ilmiah. Sebagian besar peserta merasa lebih memahami struktur naskah jurnal yang baik setelah mengikuti program ini, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal nasional maupun internasional. Pemahaman peserta tentang metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian mereka juga meningkat, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah dirancang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan peserta dari berbagai latar belakang. Program ini juga membantu peserta dalam memilih jurnal yang sesuai dengan topik penelitian mereka, sehingga mereka dapat lebih terarah dalam proses publikasi. Sesi tentang proses *review* dan revisi memberikan wawasan penting yang dapat meningkatkan peluang peserta untuk diterima di jurnal ilmiah. Meskipun sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif, ada beberapa responden yang merasa perlu pendalaman lebih lanjut, khususnya pada aspek proses *review* dan revisi. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian untuk memastikan bahwa program ini dapat memberikan dampak yang merata bagi seluruh peserta.

#### **4. KESIMPULAN**

Program HAJI di STIBA Makassar telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para dosen dalam penulisan jurnal ilmiah, melalui bimbingan intensif dan mentoring sistematis kepada para dosen, terutama yang masih pemula, dalam proses penulisan artikel ilmiah yang berkualitas. Hasil dari Program HAJI menunjukkan bahwa mentoring yang sistematis dan berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah, terutama di kalangan dosen muda. Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa secara keseluruhan, program ini telah dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan peserta, terbukti dari tingginya tanggapan positif terhadap materi, fasilitator, dan dampak yang dirasakan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang struktur naskah jurnal ilmiah, metode penelitian, proses *review*, dan penggunaan alat manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero, yang dinilai sangat membantu dalam pengelolaan sitasi dan penulisan ilmiah. Fasilitator juga diapresiasi atas kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan memberikan contoh praktis yang relevan, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan bimbingan selama sesi diskusi dan praktik. Dampak program terlihat dari peningkatan kepercayaan diri peserta untuk mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal nasional maupun internasional, sekaligus

memberikan wawasan baru tentang standar etika publikasi. Namun, temuan terkait variasi tanggapan terhadap durasi program dan bimbingan mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang merata dan optimal bagi semua peserta.

Sebagai implikasi, keberhasilan Program HAJI tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen, tetapi juga memiliki implikasi positif bagi STIBA Makassar secara keseluruhan. Peningkatan jumlah publikasi di jurnal ilmiah diharapkan dapat membantu institusi dalam meningkatkan akreditasi dan reputasinya di kancah nasional maupun internasional. Selain itu, program ini juga mendorong terciptanya budaya menulis di kalangan dosen, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas riset dan inovasi di STIBA Makassar.

Meskipun program ini secara umum telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi adalah durasi program, karena sebagian peserta merasa waktu yang tersedia belum cukup untuk mendalami seluruh materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan perlunya penyesuaian durasi agar lebih optimal dalam mengakomodasi kebutuhan peserta. Selain itu, bimbingan selama sesi diskusi dan praktik juga dinilai belum sepenuhnya memadai. Meskipun fasilitator mendapatkan apresiasi atas penyampaian materi, beberapa peserta merasa perlunya perhatian lebih terhadap kebutuhan individu agar sesi ini lebih efektif. Pendalaman materi tentang proses *review* dan revisi juga menjadi salah satu area yang perlu ditingkatkan. Beberapa peserta merasa bahwa pemahaman mereka terkait proses ini masih bisa diperluas, sehingga penyampaian yang lebih mendalam dan terperinci sangat diperlukan. Selain itu, meskipun mayoritas peserta merasakan manfaat dari program ini, ada sebagian kecil yang memberikan tanggapan netral. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam memastikan bahwa dampak program dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta. Terakhir, keterbatasan dalam interaksi personal antara fasilitator dan peserta menjadi catatan penting. Dibutuhkan peningkatan dalam aspek ini untuk memastikan bahwa seluruh pertanyaan atau kebutuhan spesifik peserta dapat terjawab dengan baik. Dengan memperbaiki aspek-aspek tersebut, program ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan merata, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaannya di masa mendatang.

Oleh karena itu, untuk kegiatan PkM berikutnya, beberapa saran dapat diterapkan untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Durasi program perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan penambahan waktu atau format modular agar peserta dapat fokus pada kebutuhan spesifik mereka. Bimbingan selama diskusi dan praktik juga dapat ditingkatkan dengan panduan terstruktur, sesi interaktif, atau pembagian kelompok kecil untuk memberikan perhatian lebih personal. Materi proses *review* dan revisi perlu diperdalam melalui sesi khusus dengan studi kasus atau simulasi praktis. Survei kebutuhan peserta sebelum program dapat memastikan materi dan pendekatan sesuai dengan latar belakang mereka. Selain itu, konsultasi pribadi atau klinik penulisan dapat membantu memenuhi kebutuhan individu. Pemanfaatan teknologi seperti forum online atau sumber belajar tambahan juga dapat memberikan fleksibilitas akses materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawan, Asmawan. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2016): 51–57.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). "Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi." Jakarta, n.d. [https://www.banpt.or.id/wp-content/uploads/2019/09/Lampiran-05-PerBAN-PT-3-2019-Pedoman-Penilaian-IAPT-3\\_0.pdf](https://www.banpt.or.id/wp-content/uploads/2019/09/Lampiran-05-PerBAN-PT-3-2019-Pedoman-Penilaian-IAPT-3_0.pdf).
- Darmanto, Wahyu Haryadi, Komang M T Negara, and M Puji Anugrah Sakti. "Pelatihan Penulisan Jurnal Internasional Bereputasi Bagi Dosen Universitas Samawa." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal* 5, no. 1 (2022): 14–19.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Jasiyah, Rabiyyatul, Saifullah Saifullah, Sitti Hasnah, Ferry W F Waangsir, Ratna Ayu Pawestri Kusuma Dewi, and Mauritz Pandapotan Marpaung. "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Terindeks Scopus." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7687–92.
- Mahyuni, Luh Putu. *Strategi Praktis Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Pertiwi, Triani Patra, Dheni Dwi Pangestuti, Wenny Desty Febrian, Albertus Hengka Nove, Rissa Megavitry, and Sabda Imanirubiarko. "Strategi Pengembangan Kompetensi Dosen Untuk Menanggapi Tantangan Pendidikan Abad Ke-21." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 2586–96.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, M Faruq Ubaidillah, Nuris Shobah, Khoirotun Nisak, and Sonny Elfianto. "Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Internasional Bereputasi Bagi Dosen-Dosen Perguruan Tinggi Islam Swasta (Ptai) Reputable International Journal Article Writing Training For Private Islamic Higher Education Lecturers." *Jurnal Praksis Dan Dedikasi (JPDS)* 6, no. 2 (2023): 85–92.
- Puspita, Ryan Dwi, Duhita Savira Wardani, and Yoga Adi Pratama. *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah: Sebuah Teknik Menyusun Karya Tulis Ilmiah Yang Efektif*. Indonesia Emas Group, 2024.
- Retnowati, Trie Hartiti, Djemari Mardapi, and Badrun Kartowagiran. "Kinerja Dosen Di Bidang Penelitian Dan Publikasi Ilmiah." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 215–25.
- Sriani, Yustina, Arman Hidayat, Yuentie Sova Puspitalia, Amalan Tomia, Poniyah Simanullang, and Rugaya H Serosero. "Teknik Penulisan Karya Ilmiah." *Yayasan Muhammad Zaini*, 2022.
- Wicaksa, Arif. "Pelatihan Penulisan Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Ilmiah." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 8–16.